

Zikir (Mengingat Allah)

Pertama: Definisi Zikir

1. Definisi Zikir Secara Bahasa:

Huruf (Dzal- Kaf – Ra`) dalam bahasa Arab mengandung dua makna:

Pertama: bermakna jantan lawannya betina dan yang serupa dengannya

Kedua: bermakna ingat lawannya lupa, Ibnu Faris berkata: ketiga huruf itu asal dari dua kata; yaitu: jantan; yang berarti dilahirkan dengan kelamin jantan dan mengingat sesuatu lawannya lupa. Kemudian digunakan untuk lidah... Zikir berarti juga menghafal sesuatu, atau sesuatu yang diulang-ulang dengan lisan... ada juga yang mengatakan menyampaikan sesuatu.¹

2. Definisi Zikir Secara Istilah:

Secara istilah zikir berarti terbebas dari kelupaan dan kelalaian, zikir bisa melalui lisan dan juga hati. Ibnu Qayyim berkata: zikir yang paling utama adalah dengan hati dan lisan, tingkatan keduanya adalah zikir dengan hati sedangkan tingkatan ketiganya dengan lisan. Maka zikir yang paling utama adalah zikir yang dilakukan dengan hati dan lisan.²

Kedua: Macam-macam Zikir

Sebagian ulama` mengkategorikan zikir dalam beberapa kategori, mereka menganggap membaca Al-Qur`an dan shalat adalah kategori tertingginya dan do`a juga termasuk zikir. Sebagian yang lain menganggap bahwa semua bentuk ketaatan termasuk zikir.

Namun hakikatnya shalat lebih tinggi derajatnya daripada zikir, begitu juga do`a karena syarat dikabulkannya do`a adalah sang pendo`a memulai do`anya dengan zikir kepada Allah SWT. Al-Qur`an adalah kategori tertinggi dari zikir.

Secara umum semua bentuk ketaatan dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat dikategorikan dalam zikir, setiap muslim yang senantiasa dalam kondisi

¹ Raudhatun-Na`im (1961)

² Al-Wabil Ash-Shoyib, Ibnu Qayyim (118)

seperti ini dianggap senantiasa zikir kepada Allah SWT. Sa`id bin Jubair berkata: setiap orang yang melaksanakan ketaatan, ia termasuk zikir kepada Allah.

Sebagian ulama` ada yang ingin mengkhususkan zikir dalam kategori tertentu; di antara mereka adalah `Atha` yang mengatakan: majlis zikir adalah majlis halal dan haram, bagaimana menjual dan membeli, bagaimana shalat, puasa, nikah, cerai, haji dan hal-hal lainnya.

Imam Al-Qurthubi berkata: majlis zikir adalah majlis ilmu dan peringatan; yaitu majlis yang mengkaji kalamullah dan sunnah Rasul SAW, cerita ulama` salafush-shalih dan pernyataan-pernyataan para ulama` terdahulu yang jauh dari bid`ah, kesesatan dan kehinaan.

Ketiga: Keutamaan Zikir

Banyak ayat yang menjelaskan keutamaan zikir; Allah berfirman: (*Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.*)³ Allah SWT juga menjelaskan bahwa seorang hamba yang senantiasa mengingat Allah SWT, Allah pasti akan mengingatnya; Allah berfirman: (*karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu....*)⁴

Allah SWT juga memberikan kabar ampunan bagi orang yang senantiasa berzikir, Allah berfirman: (*... laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*)⁵ dengan zikir seseorang akan mendapatkan ketenangan dan ketenteraman dalam hatinya; Allah berfirman: (*... Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*)⁶

Dari Abdullah bin Basyar; ada seorang laki-laki berkata: wahai Rasulullah aku telah menjalankan sebagian besar syariat Islam, beritahukanlah padaku sesuatu yang bisa aku ulang-ulangi; Rasulullah SAW berkata: "*basahilah lidahmu dengan zikir kepada Allah SWT*"⁷

Rasulullah SAW membedakan antara orang yang senantiasa zikir dan yang lalai; beliau menganggap orang yang senantiasa berzikir dengan orang yang hidup dan orang yang lalai dengan orang yang mati; "*perumpamaan antara orang yang senantiasa*

³ QS. Al-Ahzab: 41-42

⁴ QS. Al-Baqarah: 152

⁵ QS. Al-Ahzab: 35

⁶ QS. Ar-Ra`d: 28

⁷ HR. Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban

mengingat tuhanNya dan orang yang lalai bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati".⁸

Dari Abu Musa Al-Asy`ari bahwasanya Rasulullah SAW berkata kepadanya: *"wahai Abdullah bin Qais, apakah kamu mau aku tunjukkan salah satu gudangnya surga?"*; ia menjawab: tentu wahai Rasulullah, Rasulullah SAW bersabda: *"katakanlah Laa Haula wa Laa Quwwata Illa Billah (tiada daya dan upaya kecuali milik Allah SWT)"*.⁹

Dari Anas bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *"kalau kalian melewati taman-tamannya surga maka bersegeralah"*; shahabat berkata: Apa taman surga wahai Rasulullah? Beliau menjawab: *"tenggorokan yang senantiasa basah dengan zikir"*.¹⁰

Dari Abu Hurairah ra, berkata: ketika Rasulullah SAW berjalan menuju Makkah dan melewati gunung Jumadan beliau bersabda: *"laluilah gunung Jumadan ini dengan kecepatan para mufradun"*, shahabat berkata: siapakah para mufradun wahai Rasulullah? Rasulullah SAW menjawab: *"orang laki-laki dan perempuan yang memperbanyak zikirnya"*.¹¹

Hasan Al-Basri berkata: carilah kenikmatan dalam tiga hal: dalam shalat, dalam zikir dan dalam membaca Al-Qur`an; kalau engkau menemukannya maka anda beruntung dan apabila tidak menjumpainya maka pintu telah tertutup.

Malik bin Dinar berkata: para penikmat tidak merasakan kenikmatan yang lebih selain dari zikir kepada Allah.

Ibnu Abbas ditanya tentang amalan yang paling utama, ia menjawab: Zikrullah.

Ibnu-Qayyim mendapati 10 hal mengenai zikir dalam Al-Qur`an:¹²

Pertama: perintah secara *mutlak* dan *muqayyad*; sebagaimana dalam firman Allah: *(Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.)*¹³

Kedua: larangan dari meninggalkannya dengan lupa dan lalai; sebagaimana firman Allah: *(dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri*

⁸ HR. Bukhari

⁹ Muttafaq Alaih

¹⁰ HR. Tirmizi

¹¹ Raudhatun-Na`im (1961)

¹² Madarijus-Salikin, Ibnul-Qayyim (2/424-427)

¹³ QS. Al-Ahzab: 41-43

dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.)¹⁴ dan juga firmanNya: (dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.)¹⁵

Ketiga: tergantungnya keberlanjutan dan banyaknya kesuksesannya; sebagaimana firman Allah: (... dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.)¹⁶

Keempat: pujian bagi pelakunya dan pemberitahuan akan segala sesuatu yang disediakan Allah baginya di surga dan ampunanNya; sebagaimana firman Allah: (Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.)¹⁷

Kelima: pemberitahuan akan kerugian orang yang melenakannya karena sibuk dengan urusan lainnya; sebagaimana firman Allah: (Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.)¹⁸

Keenam: Allah SWT akan mengingat orang yang mengingatNya, sebagaimana firmanNya: (karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.)¹⁹

Ketujuh: pemberitahuan bahwa zikir lebih utama dari segala sesuatu, sebagaimana firman Allah: (bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.)²⁰

Kedelapan: Allah SWT menjadikannya sebagai penutup amalan-amalan shalih sebagaimana ia menjadi pembuka amalan; sebagaimana firmanNya yang menyatakannya

¹⁴ QS. Al-A`raf: 205

¹⁵ QS. Al-Hasyr: 19

¹⁶ QS. Al-Jumu`ah: 10

¹⁷ QS. Al-Ahzab: 35

¹⁸ QS. Al-Munafiqun: 9

¹⁹ QS. Al-ABaqarah: 152

²⁰ QS. Al-Ankabuut: 45

sebagai penutup ibadah puasa; (... dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.)²¹ dan juga sebagai penutup ibadah haji; (apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu.)²²

Kesembilan: menghususkan ahli zikir untuk memanfaatkan ayat-ayat Allah karena mereka adalah ahli ilmu dan berakal, sebagaimana firman Allah: ((yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.)²³

Kesepuluh: Allah SWT menjadikannya pengiring dalam semua amalan shalih dan menjadikannya sebagai ruhnya; yang jiwa akan mati tanpanya. Allah SWT mengiringkannya dengan shalat; sebagaimana firmanNya: (... dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.)²⁴ dan menyandingkannya dengan jihad: (Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.)²⁵

Keempat: Keutamaan Ahli Zikir dan Majelis Zikir

Dengan banyaknya teks-teks yang menjelaskan keutamaan zikir, maka sudah wajar kalau hal-hal tersebut juga berlaku bagi ahli zikir; barang siapa yang senantiasa mengingat Allah SWT maka ia akan dekat dan terhubung denganNya dan telah membuat penghalang yang kokoh antara dirinya dengan setan. Sebagaimana Rasulullah SAW yang mengibaratkan ahli zikir sebagai orang yang hidup dan orang yang lalai sebagai mayit: "perumpamaan antara orang yang senantiasa mengingat tuhanNya dan orang yang lalai bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati".²⁶ Ahli zikir juga termasuk golongan yang bersegera menuju surga sebagaimana hadits Ala` dari ayahnya dari Abu Hurairah ra, berkata: Rasulullah SAW berjalan menuju Makkah dan melewati gunung Jumadan beliau bersabda: "laluilah gunung Jumadan ini dengan kecepatan para mufradun",

²¹ QS. Al-Baqarah: 185

²² QS. Al-Baqarah: 200

²³ QS. Al-Imran: 191

²⁴ QS. Thahaa: 14

²⁵ QS. Al-Anfal: 45

²⁶ Muttafaq Alaih

shahabat berkata: siapakah para mufradun wahai Rasulullah? Rasulullah SAW menjawab: "*orang laki-laki dan perempuan yang memperbanyak zikirnya*".²⁷

Dari Abu Hurairah ra, berkata: Nabi SAW bersabda: "*Allah SWT berfirman; Aku berada pada persangkaan hambaKu, Aku senantiasa bersamanya jika ia mengingatKu, kalau ia mengingatkku dalam jiwanya maka Aku mengingatnya dalam jiwaKu dan jika ia mengingatKu dalam keramaian maka Aku mengingatnya dalam keramaian dengan lebih baik lagi. Barang siapa yang mendekat kepadaKu sejengkal maka Aku akan mendekatinya sehasta, barang siapa yang mendekatiKu sehasta maka Aku akan mendekatinya satu langkah dan barang siapa yang mendekatiku dengan berjalan maka Aku akan mendekatinya dengan berlari*".²⁸

Alangkah luar biasa karunia dan kehormatan yang diberikan Allah pada ahli zikir; seorang hamba yang lemah dan hina menjadi mulia dihadapan Allah dan dikaruniai dengan berbagai kemuliaan lainnya. Adakah keutamaan yang melebihi hal ini??

Sayyid Quthb menafsirkan ayat: (*karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*)²⁹: alangkah mulianya keutamaan ahli zikir, Allah mengingatnya sebagai balasan atas zikir yang mereka lakukan walaupun sedikit... seorang hamba yang mengingat Allah di atas bumi yang kecil ini... dan mereka lebih kecil dari bumi ini... Allah membalasnya dengan mengingat mereka di seluruh alam semesta... dialah Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Besar... adakah keutamaan, balsan, kemurahan dan pemberian dari hal ini...???!³⁰

Bahkan keutamaan yang diberikan Allah kepa ahli zikir lebih dari itu semua, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: "*sesungguhnya Allah mempunyai malaikat yang berkeliling di jalan mencari ahli zikir, ketika menjumpai suatu kaum yang sedang berzikir ia berkata: sebutkanlah semua kebutuhan kalian... kemudian ia mengepakkan sayapnya ke langit dunia, dan berkata pada tuhannya: mereka mensucikanMu, mengagungkanMu, memujiMu dan memuliakanMu, Allah berkata: apakah mereka melihatKu? Malaikat berkata: tidak, demi Allah mereka tidak melihatMu, Allah berkata: lalu bagaimana kalau mereka melihatKu? Malaikat berkata: kalaulah mereka melihatMu pasti mereka akan lebih giat beribadah, lebih giat memuji dan memuliakanMu. Allah berkata: apa yang mereka minta dariKu? Malaikat berkata: mereka meminta surga. Allah berkata: apakah mereka melihat surga? Malaikat menjawab: seandainya mereka melihatnya pasti mereka akan berusaha lebih untuk menggapainya, lebih sering meminta padaMu dan lebih senang*

²⁷ HR. Muslim

²⁸ Muttafaq Alaih

²⁹ QS. Al-ABaqarah: 152

³⁰ Fi Zilalil-Qur`an, Sayyid Quthb (31)

dengannya. Allah berkata: dari apakah yang mereka ingin hindari; malaikat menjawab: neraka. Allah berkata: apakah mereka melihatnya? Malaikat menjawab: kalau saja mereka melihatnya mereka pasti akan lebih takut dan menjauh darinya. Allah berkata: saksikanlah bahwa aku telah mengampuni mereka. Salah satu malaikat berkata: di antara mereka ada yang datang karena kebutuhan saja. Allah berkata: majlis mereka tidak akan ada yang celaka dalam majlis ini".³¹

Allah memuliakan hambaNya yang berkumpul untuk mengingat dan meningkatkan takwanya, kemudian Allah memerintahkan untuk menurunkan ketenangan dan menaunginya dengan rahmat. Dari Abu Hurairah dan Abi Sa'id ra, Rasulullah SAW bersabda: *"tidak ada suatu kaum yang saling duduk untuk mengingat Allah SWT kecuali malaikat menaunginya dan memberikannya rahmat dan menurunkan padanya ketenangan dan disebutkan Allah kepada yang ada disekelilingNya".³²*

Dari Mu'awiyah ra, Rasulullah keluar menuju sekelompok dari shahabatnya, dan berkata: *"kenapa kalian duduk berkumpul?"* Mereka menjawab: kami duduk untuk mengingat dan memuji Allah SWT atas petunjukNya pada kami tentang Islam... Nabi SAW berkata: *"benarkah tidak ada hal lain yang menjadikan kalian duduk berkumpul?"* Mereka menjawab: demi Allah tidak ada hal lain selain itu. Nabi SAW berkata: *"aku tidak menuduh kalian yang bukan-bukan, namun Jibril turun padaku dan menyampaikan bahwa Allah SWT memuji kalian dihadapan para malaikat".³³*

Saudaraku seiman jangan mengira bahwa majlis zikir hanyalah majlis yang didalamnya dilantunkan Al-Qur'an dan zikir-zikir pada Allah saja; majlis ilmu yang mengkaji masalah-masalah agama juga majlis zikir, majlis dakwah yang menyeru pada Allah SWT juga majlis zikir dan karunia yang diberikan Allah pada para da'i adalah setiap langkah dan gerakan yang ia lakukan untuk mendakwahkan agama Allah akan dihitung pahala zikir dan berdakwah.

Kelima: Hakikat Zikir

Tidak semua orang yang melantunkan zikir dengan mulutnya dikatakan berzikir pada Allah, karena zikir ada tahapan-tahapannya dan seseorang berbeda tahapan dan kedekatannya dengan Allah sesuai dengan tingkatan zikir yang dilakukannya. Ibnul-Qayyim berkata: zikir yang paling utama adalah dengan hati dan lisan, tingkatan keduanya adalah zikir dengan hati sedangkan tingkatan ketiganya dengan lisan. Maka zikir yang paling utama adalah zikir yang dilakukan dengan hati dan lisan. Zikir dengan

³¹ Muttafaq Alaih

³² HR. Muslim

³³ HR. Muslim

hati lebih utama daripada zikir dengan lisan karena zikir dengan hati bisa membuahkan ma`rifat dan menumbuhkan kecintaan, menumbuhkan rasa malu dan mengajak kepada pengawasan Allah dan mengurangi kelalaian dalam menjalankan kewajiban dan mengurangi kamaksiatan dan keburukan. Sedangkan zikir dengan lisan tidak membuahkan hasil apapun; walaupun menghasilkan maka hasilnya juga sedikit.³⁴

Imam Nawawi berkata: zikir bisa dilakukan dengan hati dan lisan; dan yang paling utama apabila dilakukan dengan hati dan lisan, kalau dilakukan dengan salah satunya maka zikir dengan hati lebih utama.³⁵ Ketika dua anggota tubuh manusia –hati dan lisan- berpadu dan bersama-sama mengingat Allah, maka inilah zikir yang paling utama. Zikir dengan lisan saja tidak cukup karena hasilnya sedikit sebagaimana yang dijelaskan Ibnu-Qayyim meskipun ia mendapatkan pahala namun efeknya tidak terlalu besar sebagaimana zikir dengan hati yang bisa meningkatkan keimanan seseorang.

Jadi zikir kepada Allah tidak hanya sekedar melantungkannya dengan mulut dan dua bibir saja, namun zikir hendaknya dilakukan dengan hati dan perasaan. Zikir yang tidak bisa menggetarkan hati dan perasaan, menghidupkan jiwa dan menjadikan pelakunya khusyu' dan rendah hati, maka belum bisa disebut zikir... bahkan bisa menjadi perlakuan buruk seorang hamba kepada tuhan; karena zikir adalah menghadap Allah dengan khusyu', rendah, takut dan takwa ... dan menampakkan kemuliaan dan keagungan Allah, menampakkan takut akan murka dan siksa Allah, menampakkan harapan dan permohonannya pada Allah... sehingga jiwa manusia menjadi bersih dan suci serta terhubung dengan zat yang memberikan cahaya dalamnya.

Ketika lisan dan hati berpadu, bibir dan ruh berduet maka hendaknya dilakukan dengan suara yang rendah agar tidak mengurangi kekhusyu'an dan kerendahan diri... dan dilakukan dengan tenang tidak dengan hentakan-hentakan suara dan lagu-lagu.³⁶ Dengan hal ini sampailah hakikat zikir dalam hati seorang mukmin dan tenang serta tenteramlah hatinya dengan mengingat tuhan; Allah berfirman: (... *Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.*)³⁷ Malik bin Dinar berkata: para penikmat tidak merasakan kenikmatan yang lebih selain dari zikir kepada Allah.

Kalau hati sudah tenang dalam kebenaran, maka ia akan mengarah pada idealisme yang tinggi, dan berusaha menggapainya dengan tanpa menoleh dan menghiraukan godaan hawa nafsu. Dari situlah tampak penting dan urgensi zikir dalam kehidupan manusia. Sangat tidak masuk akal kalau hasil ini bisa dicapai hanya dengan melantungkannya dengan mulut, gerakan lidah efeknya kecil selama tidak dipadukan dengan hati dan perasaan.

³⁴ Al-Wabil Ash-Shoyib, Ibnu-Qayyim (118)

³⁵ Al-Azkar: Nawawi (8)

³⁶ Zilal, Syaid Quthb (3/158)

³⁷ QS. Ar-Ra'd: 28

Dalam sebuah firman Allah menjelaskan etika yang harus dilakukan orang yang berzikir; yaitu: *(dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.)*³⁸ ayat ini menunjukkan bahwa zikir hendaknya dilakukan dengan suara yang rendah dan rahasia. Rasulullah SAW menjumpai sekelompok orang yang meninggikan suaranya ketika berdo`a dalam suatu perjalanannya dan berkata: *"wahai umat manusia kendalikanlah diri kalian; sesungguhnya kalian tidak berdo`a dihadapan zat yang tuli dan ghaib, kalian berdo'a dihadapan zat yang Maha Mendengar, Maha Dekat berada di sekitar kalian".* Dan dalam riwayat lain: *"zat yang kalian do`ai itu lebih dekat kepada kalian dari leher tunggangan kalian".*³⁹

Keenam: Batasan Zikir yang Banyak

Allah SWT berfirman: *(... laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah,)*⁴⁰

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda: *"laluilah gunung Jumadan ini dengan kecepatan para mufradun"*, shahabat berkata: siapakah para mufradun wahai Rasulullah? Rasulullah SAW menjawab: *"orang laki-laki dan perempuan yang memperbanyak zikirnya".*⁴¹

Dalam batasan manakah seseorang bisa dikatakan telah berzikir kepada Allah dengan banyak? Ibnu Abbas ra, berkata: yang dimaksud adalah senantiasa berzikir kepada Allah setelah selesai melaksanakan shalat-shalatnya, di pagi dan petang hari, ketika hendak tidur dan setelah bangun dari tidur dan ketika datang dan pergi dari rumahnya senantiasa berzikir kepada Allah SWT.

Mujahid berkata: tidak bisa dikategorikan laki-laki dan perempuan yang banyak berzikir kepada Allah selama belum berzikir dalam keadaan berdiri, duduk dan dipembaringan.

Dari Abi Sa`id Al-Khudri dan Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"ketika seorang suami membangunkan istrinya di malam hari kemudian sholat berdua, atau sholat dua rakaat saja maka sudah dikategorikan laki-laki dan perempuan yang memperbanyak zikir kepada Allah".*⁴²

³⁸ QS. Al-A`raf: 205

³⁹ Muttafaq Alaih³⁹

⁴⁰ QS. Al-Ahzab: 35

⁴¹ HR. Muslim

⁴² HR. Abu Daud, Ibnu Majjah dan Ibnu Hibban

Syaikh Abu Amr bin Shalah tentang kadar di mana seorang laki-laki atau perempuan dapat dikatakan banyak berzikir kepada Allah dan berkata: ketika ia senantiasa melantunkan zikir ma`tsurat di pagi dan petang hari dengan berbagai situasi dan kondisi, siang dan malam sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku amalan sehari semalam maka ia termasuk memperbanyak zikir kepada Allah SWT.

Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu Abbas tentang ayat tersebut: Allah SWT tidak mewajibkan kepada hambaNya sebuah kewajiban kecuali dengan menjelaskan juga batasan yang dapat diketahui; kecuali zikir; Allah tidak memberikan batasan akhirnya, dan tidak mengizinkan pada seorangpun untuk meninggalkannya dengan seraya berkata: (... *ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.*)⁴³ di siang dan malam hari, darat dan laut, bepergian dan mukim, kaya miskin, sakit dan sehat, ramai dan sepi serta kondisi dan situasi apapun.

Ibnu Abbas menjelaskan bahwa batasan zikir yang banyak adalah senantiasa berzikir dalam setiap kondisinya; baik berdiri, duduk, berjalan, berhenti dan dalam setiap bagian hidupnya. Banyak hadits yang menjelaskan kondisi Rasulullah yang senantiasa berzikir dalam setiap kondisi dalam hidupnya, beliau senantiasa mengucapkan do`a pada setiap aktivitas yang dilakukannya. Maka seseorang tidak diperkenankan untuk meninggalkan zikir dan do`a agar ia dapat mengingat segala karunia yang diberikan Allah dan menghindari dari godaan dan gangguan setan. Kalau manusia dapat senantiasa melakukan ini semua sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW maka ia bisa dikategorikan dalam orang yang banyak berzikir.

Ka`ab berkata: barang siapa yang banyak berzikir kepada Allah ia akan terbebas dari kemunafikan, hal ini di ambil karena Allah memberikan sifat pada orang munafik dengan orang yang sedikit mengingat Allah. oleh karena itu Allah menutup surat Al-Munafiqun dengan perintah untuk memperbanyak zikir dan tidak dapat melenakannya walaupun dengan harta, anak, istri dan keluarga, karena barang siapa yang melenakannya maka ia akan merugi.

Ibrahim Al-Junaid berkata: salah satu bukti kecintaan kepada Allah adalah senantiasanya lidah dan hati berzikir, setiap lantunan zikir yang dilakukannya akan menambah kecintaan Allah.

Aisyah ra, menggambarkan kondisi Rasulullah SAW dengan senantiasa berzikir dalam berbagai kondisinya seraya berkata: Nabi SAW senantiasa mengingat Allah dalam setiap kondisinya.⁴⁴ Maksudnya dalam kondisi berdiri, duduk, berjalan, berbaring baik dalam kondisi suci ataupun tidak.⁴⁵

⁴³ QS. An-Nisa` : 103

⁴⁴ HR. Muslim

⁴⁵ Jami`ul-Ulum wal-Hikam, Ibnu Rajab Al-Hambali (387)

Saudaraku... hendaknya kondisi setiap muslim seperti kondisi Rasulullah SAW karena beliau adalah teladan yang harus kita tiru dalam hidup kita, hendaklah berakhlak dengan akhlaknya dan berperilaku seperti perilakunya karena beliau mempunyai hubungan yang sangat erat dan kuat dengan Allah SWT, beliau dahulu mengingat Allah dalam setiap kondisinya dan meminta ampunan kepada Allah dalam satu majlis sebanyak seratus kali.

Ketujuh: Faedah Zikir

Zikir mempunyai faedah yang banyak sekali, Ibnu-Qayyim mendefinisikan 100 faedah zikir, namun kami akan menyebutkan beberapa diantaranya: ⁴⁶

Faedah pertama: dengan berzikir seseorang merasakan pengawasan dari Allah SWT, hingga mengantarkannya sampai derajat ihsan, sehingga ia menyembah Allah seakan-akan ia melihatNya... seseorang yang tidak pernah zikir tidak akan pernah sampai derajat ihsan, sebagaimana seseorang yang hanya duduk diam tidak akan pernah sampai kerumahnya.

Faedah kedua: melahirkan penyerahan semua masalah dan kembali kepada Allah SWT, semakin banyak seseorang melakukan zikir maka semakin sering ia kembali kepada Allah SWT, sehingga hatinya senantiasa dekat dengan Allah. Allah SWT menjadi rujukan, tempat kembali dan bersandar... hatinya menghadap ke Allah dan menjadi tempat bersandar saat menghadapi ujian dan cobaan.

Faedah ketiga: menjadikan Allah SWT senantiasa mengingatkannya; sebagaimana firman Allah: *(karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu)*⁴⁷ kalau hanya dengan zikir saja kita akan diingat oleh Allah SWT maka cukuplah kemuliaan dan keagungan kita. Rasulullah SAW bersabda meriwayatkan dari Allah SWT: *"kalau ia mengingatkanku dalam jiwanya maka Aku mengingatkannya dalam jiwaKu dan jika ia mengingatkanKu dalam keramaian maka Aku mengingatkannya dalam keramaian dengan lebih baik lagi."*⁴⁸

Faedah keempat: zikir dapat melalaikan lisan kita dari ghibah, namimah, bohong dan berkata jorok dan batil. Seorang hamba senantiasa berbicara kalau ia tidak membicarakan hal-hal yang diperintahkan Allah tentunya ia akan membicarakan hal-hal yang diharamkannya. Tidak ada jalan keluar dari bencana itu kecuali dengan zikir, realita dan percobaan menyatakan bahwa barang siapa yang membiasakan lisannya untuk

⁴⁶ Al-Wabil Ash-Shoyyib, Ibnu-Qayyim

⁴⁷ QS. Al-ABaqarah: 152

⁴⁸ Muttafaq Alaih

berzikir maka lisannya akan terhindar dari kebatilan dan hal-hal yang tidak diinginkan Allah.

Faedah kelima: zikir adalah jalan menuju surga, dari Abdullah bin Mas`ud ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"aku bertemu dengan Nabi Ibrahim pada malam Isra` da Mi`raj, dan berkata: wahai Muhammad sampaikan salam pada umatmu dariku dan beritahukan bahwa surga tanahnya sangat indah, airnya sangat nikmat, dan cara mendapatkan adalah: subhanallah, Alhamdulillah, laa ilaha illallah dan Allahu akbar."*⁴⁹

Faedah keenam: hati sifatnya keras dan tidak ada yang melembutkannya kecuali zikir kepada Allah SWT, maka setiap hamba harus mengobati kerasnya hatinya dengan zikir. Hamad bin Zaid dari Mu`alla bin Ziyad bahwa ada seorang laki-laki yang berkata kepada Al-Hasan: wahai Abu Sa`id aku mengeluh pada anda atas kerasnya hatiku. Ia berkata: lembutkanlah dengan zikir. Hal ini dikarenakan semakin lalai hati maka semakin keras pula ia, ketika ia mengingat Allah maka lunaklah hati itu sebagaimana lunaknya besi ketika dipanggang api.

Faedah ketujuh: setan bisa merasuki seorang hamba, dan menguasainya untuk melakukan kejahatan dan hal-hal yang diharamkan. Tidak ada jalan lain untuk memisahkannya kecuali dengan zikir kepada Allah SWT. Dari Anas bin Malik ra, berkata: ketika seorang laki-laki keluar dari rumahnya dan berkata: *bismillahi tawakkaltu alallah, laa haula wala quwwata illa billah*. Allah berkata padanya: tenanglah kamu, Aku telah mencukupimu, memberimu petunjuk dan melindungimu, kemudian setan menyuruh setan lain untuk menggodanya dan berkata: bagaimana engkau menyerahkan padaku seorang yang sudah diberi petunjuk, dicukupi dan dilindungi.⁵⁰

Dari Kuraib bin Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"jika salah satu dari kalian mendatangi istrinya dan berkata: dengan menyebut Allah, Ya Allah jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah yang engkau karuniakan pada kami dari setan, maka mereka akan dikaruniai anak yang tidak akan mampu didekati setan"*.⁵¹

Itulah beberapa faedah zikir yang diidentifikasi oleh Ibnul-Qayyim, namun masih banyak lagi faedah lainnya, karena sesungguhnya faedahnya tidak dapat dihitung, keberkahannya tidak dapat dijumlah, dengan zikirlah jiwa seorang muslim dapat hidup dan selamat. Dan seorang muslim hendaknya senantiasa berzikir sampai Allah menjemputnya.

⁴⁹ Muttafaq Alaih

⁵⁰ Diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmizi dan Ibnu Hibban

⁵¹ Muttafaq Alaih

Kedelapan: Urgensi Zikir bagi Da'i

Kita sudah membicarakan tentang faedah zikir, faedah-faedah tersebut tampak kepentingannya bagi da'i yang memegang panji agama ini. Salah satu bekal utama seorang da'i adalah zikir kepada Allah SWT karena dalam berdakwah ia akan menjumpai kesulitan-kesulitan, ancaman, siksaan dan usaha yang keras. Untuk menanggung semua itu dibutuhkan jiwa senantiasa membutuhkan bekal dan nutrisi yang tepat; yaitu zikir.

Sebagaimana jiwa juga membutuhkan ketenangan dan ketenteraman pada Allah SWT, tenang dan yakin dalam menghadapi manusia; seorang da'i yang ragu dan gentar tidak akan pernah berhasil dalam berdakwah. Oleh karena itu Allah menurunkan ketenangan dalam hati kaum muslimin ketika berperang atau dalam menghadapi kesulitan agar jiwanya tidak goyah. Dan dengan zikirlah seorang da'i dapat memperoleh ketenangan; Allah berfirman: (... *Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*)⁵²; beban dan kesulitan dakwah dapat dipikul oleh hati yang tenang, sabar dan yakin akan pertolongan dan bantuan Allah SWT.

Sayyid Quthb menjelaskan kekuatan yang dihasilkan oleh zikir bagi seorang da'i seraya berkata: ibadah dan zikir adalah unsur asasi dalam kurikulum agama ini... ia bukan hanya kurikulum teori, pengertian dan debat semata, ia adalah kurikulum amalan dalam upaya merubah kondisi manusia. Realitas yang dihadapi manusia terfokus pada jiwa dan raganya, untuk merubah realitas jahiliyah menuju realitas rabbani yang diharapkan Allah pada manusia adalah permasalahan yang berat dan sulit, membutuhkan usaha panjang dan kesabaran yang dalam. Sementara kemampuan para da'i sangat terbatas, ia tidak akan mampu memikul beban berat ini tanpa ada bekal yang diberikan oleh tuhanNya. Ia tidak hanya sekedar ilmu, definisi dan teori, namun dibutuhkan ibadah dan senantiasa berinteraksi dengannya. Itulah bekal da'i dalam mengarungi jalanan yang terjal, sulit dan panjang ini.⁵³

Dengan bekal ruh yang mumpuni seperti ini, da'i berangkat untuk menyampaikan dakwahnya guna merubah kondisi umat manusia.

Kesembilan: Etika Zikir

Allah SWT berfirman: (*dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.*)⁵⁴

⁵² QS. Ar-Ra'd: 28

⁵³ Fi Zilalil-Qur'an (9/160)

⁵⁴ QS. Al-A'raaf: 205

Dalam ayat ini Allah SWT menyebutkan etika dalam zikir sebagaimana yang disebutkan Al-Qasimy⁵⁵:

Pertama: lakukanlah dalam hatimu; karena dengan melakukannya secara tersembunyi akan mempermudah dalam ikhlas, dekat dengan pengabdian dan jauh dari riya`.

Kedua: lakukanlah dengan rendah diri; dengan menampakkan kelemahan, kehinaan dan kekurangan; dengan begitu maka terwujudlah kerendahan pengabdian dan tingginya ketuhanan.

Ketiga: lakukanlah dengan rasa takut dan khawatir akan kekuasaan tuhan dan tingginya ketuhanan.

Keempat: jangan lakukan dengan keras dan terang-terangan, dengan begitu lebih dalam penghayatan dan tefakkurnya.

Kelima: padukanlah antara hati dan lisanmu

Keenam: lakukanlah di pagi dan petang hari. Ayat di atas menunjukkan keutamaan waktu pagi dan petang, karena waktu itu adalah waktu ketenangan, peribadahan dan kekhusyukan sementara di luar waktu itu adalah waktu sibuk bekerja.

Kesepuluh: Zikir-zikir

Pada akhir materi ini alangkah baiknya kalau kita membahas hal-hal yang termasuk dalam kategori zikir, dan terlebih jika ada teks-teks yang menunjukkan keutamaannya daripada bentuk zikir umum lainnya.

1. Keutamaan membaca Al-Qur`an

- a. Dari Abu Umamah Al-Bahili ra, berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: *"bacalah Al-Qur`an karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat bagi pembacanya"*.⁵⁶
- b. Dari Abdullah bin Mas`ud ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"barang siapa yang membaca satu huruf dalam Al-Qur`an baginya satu kebajikan dan kebajikan dilipat gandakan sepuluh kali"*.⁵⁷
- c. Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"setan lari dari rumah yang dibacakan didalamnya surat Al-Baqarah"*⁵⁸

⁵⁵ Mahasinut-Ta`wil, Al-Qasimy (5/332-333)

⁵⁶ HR. Muslim

⁵⁷ HR. Tirmizi

⁵⁸ HR. Muslim

- d. Dari Abu Umamah Al-Bahili ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"barang siapa yang membaca ayat kursi setiap selesai shalat maktubah maka tidak ada yang akan mencegahnya dari masuk surga"*⁵⁹
- e. Dari Tamim Ad-Dari ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"barang siapa yang membaca seratus ayat setiap malamnya, Allah menghitungnya qunut semalaman"*.⁶⁰

Masih banyak hadits lainnya yang menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur`an; khususnya yang menjelaskan keutamaan suatu ayat, alangkah lebih baik kalau memperdalam lagi dalam kitab rujukannya.

2. Keutamaan tasbih, tahmid, tahlil dan takbir

- a. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *"dua kalimat yang ringan dalam lisan, berat dalam timbangan amal dan sangat dicintai Allah: Subhanallah wabihamdihi Subahanallahil-Adzim"*.⁶¹
- b. Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW bersabda: *"ucapan subhanallah walhamdulillah walaa ilaha illallah wallahu akbar lebih aku cintai daripada terbitnya matahari"*.⁶²
- c. Dari Abu Dzar ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"apakah kamu mau aku beritahu kalimat yang paling dicintai Allah?"* aku menjawab: tentu wahai Rasulullah, beritahukan padaku kalimat yang paling dicintai Allah; beliau berkata: *"sesungguhnya kalimat yang paling disukai Allah adalah Subhanallah wa bihamdihi"*.⁶³
- d. Dari Nabi SAW: *"kalimat yang paling dicintai Allah ada empat: Subhanallah, Alhamdulillah, Laa ilaha illallah dan Allahu Akbar... tidak masalah darimanapun engkau memulainya"*.⁶⁴
- e. Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: *"barang siapa yang mengucapkan Laa ilaha illallah wahdahu laa syarikalah, lahul-mulku wa lahul-hamdu wa huwa ala kulli syaiin qadir seratus kali dalam sehari, setara dengan memerdekakan sepuluh budak, dicatat seratus kebaikan baginya, dihapus seratus kesalahannya dan ia mempunyai perlindungan dari setan selama hari itu dan tidak ada orang yang lebih baik darinya kecuali yang lebih banyak membaca darinya"*.⁶⁵

⁵⁹ HR. An-Nasa`i dan Ibnu Hibban

⁶⁰ HR. Ahmad dan Nasa`i

⁶¹ Muttafaq Alaih

⁶² HR. Muslim

⁶³ HR. Muslim

⁶⁴ HR. Muslim

⁶⁵ Muttafaq Alaih

3. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW

Allah berfirman: *(Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.)*⁶⁶

- a. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *"barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat (mendoakannya) sebanyak sepuluh kali"*.⁶⁷
- b. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: *"janganlah kalian jadikan rumah kalian kuburan dan janganlah menjadikan kuburanku sebagai hari raya... bershalawatlah padaku, sesungguhnya shalawat kalian sampai kepadaku dimanapun kalian berada"*.⁶⁸
- c. Dari Abu Mas`ud Al-Anshari berkata: Rasulullah SAW mendatangi kami saat kami berada dalam majlisnya Sa`ad bin Ubadah kemudian Basyir bin Sa`ad berkata: Allah memerintahkan kami untuk bershalawat kepadamu wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kepadamu? Kemudian Rasulullah terdiam sampai-sampai kami berharap tidak ada yang bertanya kepadanya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda: *"katakanlah: Allahumma Shalli ala Muhammad wa ala Ali Muhammad kama Shallaita ala Ali Ibrahim wa Barik ala Muhammad wa ala Ali Muhammad kama Barakta ala Ali Ibrahim fil-`Alamina innaka Hamidum-Majid, sedangkan salam sebagaimana kalian ketahui"*.⁶⁹

4. Istighfar

- a. Dari Al-Aghar Al-Muzani ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"sesungguhnya setiap hari aku membaca istighfar sebanyak seratus kali"*.⁷⁰
- b. Dari Abdullah bin Busr ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: *"beruntunglah orang yang mendapati dalam catatan amalnya banyak beristighfar"*.⁷¹
- c. Dari Syadad bin Aus ra, Nabi SAW bersabda: *"istighfar yang terbaik adalah dengan mengucapkan: Allahumma anta rabbi laa ilaha illa anta khalaqtani wa ana abduka wa ana ala ahdika wa wa`dika ma-statha`tu, a`udzu bika min syarri ma shana`tu, abu`u laka bini`matika alaiya wa abu`u dizanbi, faghfirli fainnahu laa yaghfirudz-dzunuba illa anta. Barang siapa yang membacanya di siang hari dengan yakin dan mati sebelum ia berjalan keluar maka ia termasuk ahli surga,*

⁶⁶ QS. Al-Ahzab: 56

⁶⁷ HR. Muslim

⁶⁸ HR. Abu Daud dan Ahmad

⁶⁹ HR. Muslim

⁷⁰ HR. Ibnu Majjah

⁷¹ HR. Muslim

dan barang siapa membacanya di malam hari dengan yakin dan mati sebelum fajar menyingsing maka ia termasuk ahli surga".⁷²

Pelajaran yang dapat dipetik:

1. Zikir dapat dilakukan dengan hati dan lisan
2. Segala bentuk ketaatan dan upaya mendekatkan diri pada Allah yang dilakukan umat manusia termasuk zikir
3. Teks-teks ayat dan hadits menjelaskan keutamaan zikir
4. Zikir yang paling utama adalah yang dilantunkan dengan hati dan lisan
5. Batasan zikir yang banyak adalah mengingat Allah SWT dalam setiap kondisi dan situasi
6. Zikir mempunyai faedah yang sangat banyak; diantaranya: melahirkan pengawasan Allah, penyerahan semua urusan kepada Allah, ingatnya Allah kepada hambanya, menyibukkan lisan dari kebatilan, mengobati kerasnya hati, menggapai surga dan menghindarkan gangguan dan rayuan setan
7. Bekal terpenting yang dibutuhkan seorang da'i dalam merentasi jalan dakwah adalah zikir kepada Allah
8. Etika dalam zikir:
 - a. Dilakukan dengan jiwa dan perasaan
 - b. Dilakukan dengan rendah diri
 - c. Dilakukan dengan menampakkan rasa takut dan khawatir
 - d. Tidak dilakukan dengan suara kencang dan lantang
 - e. Dilakukan dengan hati dan lisan
 - f. Dilakukan di pagi dan petang hari
9. Di antara macam zikir: membaca Al-Qur`an, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, istighfar dan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW.

Daftar Pustaka:

Materi ini disusun dan diintisarikan dari:

1. Mamarratul-Haq, bagian kedua
2. Al-Musyawwiq li Zikirilah, karya Muhammad Syauman bin Ahmad bin Musthafa Ar-Ramli

⁷² HR. Bukhari